



► **MASALAH SAMPAH**

## Pemda DIY Minta GK Bantu Kota

Stefani Yulindriani  
& Triyo Handoko  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

JOGJA—Pemda DIY meminta Pemkab Gunungkidul bersedia menampung sampah Kota Jogja. Sesuai kontrak pekerjaan konstruksi, Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Transisi Tahap II baru rampung pada Oktober 2023 sehingga Kota Jogja butuh bantuan wilayah lain selama Piyungan ditutup.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono, mengatakan keterbatasan lahan menjadi kendala Kota Jogja untuk mengolah sampah secara mandiri. Sementara, pembangunan TPST Piyungan Transisi Tahap II baru rampung Oktober 2023.

Oleh karena itu, Beny mendorong kerja sama antardaerah dalam mengelola sampah, terutama kerja sama antara Pemkot Jogja dengan daerah lain yang memiliki lahan luas.

“Langkah jangka pendeknya, Pemkot Jogja sesegera mungkin melakukan kerja sama antar daerah, langkahnya harus konkret,” katanya, Selasa (8/8).

Selama TPA Piyungan Transisi Tahap II belum rampung dibangun, kerja sama Pemkot Jogja dengan

Pemkab Gunungkidul perlu dilakukan.

“Misalnya *temporary*, sebelum TPST Piyungan Transisi II dibuka, kan pendek [selang waktunya]. Misalnya dengan bahasa ‘titip dulu’, di sana [Gunungkidul] kan ada tempatnya. Setelah [TPA Piyungan Transisi Tahap II] siap, sampah diambil lagi. Kan hanya [sampah] Kota Jogja,” ujarnya.



**Beny Suharsono**

Benny mengatakan banyaknya sampah di Kota Jogja yang menumpuk di beberapa ruas jalan seharusnya segera diangkat, sehingga kebersihan Kota Jogja dapat terjaga.

**Keterbatasan Lahan**

Penjabat (Pj) Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo, menilai tidak menutup kemungkinan adanya kerja sama dengan daerah lain terkait pengelolaan sampah karena keterbatasan lahan di Kota.

**Pemda DIY...**

“Memungkinkan juga, cuma kami perlu menyusun *planning* untuk pengolahan yang paling memungkinkan, karena kalau dari sisi lahan tidak memungkinkan,” katanya. TPST Piyungan Transisi Tahap I masih mampu menampung sampah secara terbatas dari Kota Jogja, sekitar 100 ton per hari. Sampah Kota Jogja ditampung pula di Kabupaten Kulonprogo 15 ton per hari.

Dengan lahan yang terbatas, penanganan sampah Kota Jogja telah dilakukan melalui Tempat Pengelolaan Sampah *Reuse, Reduce*, dan *Recycle* (TPS3R) Nitikan yang dapat menampung hingga 15 ton sampah residu per hari.

Selain itu, ada pula program Mengelola Limbah dan Sampah dengan Biopori ala Jogja (Mbah Dirjo) beberapa waktu lalu.

“Gerakan Mbah Dirjo dapat menurunkan sampah organik di level rumah tangga, dan perkiraan antara 25-30 persen [penurunan sampah] dari total sampah Kota Jogja per hari.”

Kepala Bidang Persampahan

DPH Jogja, Ahmad Haryoko, menjelaskan selain Gerakan Mbah Dirjo, DLH Jogja juga mendorong instansi dan dunia usaha di wilayahnya untuk bikin bank sampah khusus. “Bank sampah ini sudah kami cobakan di dua sektor, yaitu pendidikan dan perdagangan. Mereka dapat menekan produksi sampahnya dengan baik, terutama pasar-pasar di Kota Jogja ini,” ujarnya.

**Sektor Pariwisata**

Sementara itu, Plh Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY, Kurniawan, menyampaikan persoalan sampah sangat berpengaruh terhadap sektor pariwisata. Menurut Kurniawan diperlukan kerja sama seluruh pemangku kepentingan untuk menanganinya.

“Sampah sangat berkaitan erat dengan kondusivitas lingkungan, apalagi jika sampah terlihat di beberapa ruas jalan yang merupakan jalur mobilisasi wisatawan,” katanya, Selasa.

Jika dibiarkan, persoalan sampah dapat merusak citra Kota Jogja

sebagai destinasi wisata. “Tentu unsur bersih dan indah yang akan bersinggungan langsung dengan masalah sampah, dan hal tersebut akan menjadi sebuah kenangan yang tidak baik bagi wisatawan,” katanya.

Menurut Kurniawan diperlukan kerja sama seluruh *stakeholder* baik pemerintah maupun nonpemerintah seperti akademisi, komunitas, dan industri pariwisata untuk menangani persoalan sampah tersebut mulai dari perencanaan hingga implementasinya.

“Kita butuh kekompakan untuk menangani masalah besar dan darurat. Pemerintah Kota Jogja sudah memulai berusaha menggerakkan masyarakat dan berbagai unsur terkait, dengan berbagai metode untuk menangani masalah sampah tersebut. Namun demikian, untuk jangka panjang perlu dipersiapkan langkah strategis untuk antisipasinya karena volume sampah akan terus bertambah seiring dengan aktivitas manusia yang semakin banyak,” katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 April 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005